

## **PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Maulita Prima Savitri, Luhgiatno  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara  
[Luhgiatno\\_smg@yahoo.com](mailto:Luhgiatno_smg@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine sales, purchases, accounts receivable and payable have an effect on company performance. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX in 2014-2018. Sampling was carried out using purposive sampling method with the number of companies as many as 61 companies and a sample size of 60. The type of data used in this study is secondary data. The data collection method is done through a documentation approach. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of this study indicate that sales to special parties have an effect on company performance, purchases to special parties have an effect on company performance, receivables to special parties have an effect on company performance and payable to special parties have an effect on company performance.*

**Keywords:** *sales, purchases, accounts payable, receivables and company performance.*

### **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerjanya. Pengukuran kinerja merupakan analisa data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Hasibuan,2013). Transaksi hubungan istimewa atau *related party transaction* merupakan salah satu alternatif lain dalam aktivitas perusahaan yang dilakukan untuk menjalankan bisnisnya. Transaksi hubungan istimewa yang dilakukan berpotensi untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Transaksi hubungan istimewa diidentikkan dengan praktik manajemen laba untuk tujuan oportunistik. Ada kemungkinan melakukan laba melalui transaksi hubungan istimewa agar kinerja perusahaan dinilai baik.

Di Indonesia, perlakuan akuntansi terhadap transaksi pihak-pihak hubungan istimewa telah diatur tentang Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK nomor KEP-412/BL/2009 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”. Dalam PSAK No.7 disebutkan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dan mengambil keputusan keuangan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Pengendalian ialah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi dari suatu entitas sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut. Perusahaan pengendali berkuasa mengatur harga ketika melakukan transaksi pembelian atau penjualan dengan perusahaan yang dikendalikan. Perusahaan yang dikendalikan akan menjual perusahaan pengendali sebesar harga perolehan. Penjualan ini mengakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan yang dikendalikan juga rendah, dan kinerja perusahaan yang dikendalikan menjadi buruk. Kondisi ini akan berbeda dengan kondisi perusahaan pengendali, perusahaan pengendali membeli dari perusahaan yang dikendalikan pengendali. Perusahaan pengendali membeli dari perusahaan yang dikendalikan sebesar *cost* / harga perolehan. Beban pokok penjualan perusahaan pengendali rendah sehingga laba perusahaan menjadi tinggi dan kinerja perusahaan bagus. Transaksi pihak-pihak istimewa seperti ini bersifat negatif karena merugikan salah satu pihak. Perusahaan yang dikendalikan akan dirugikan, sedangkan perusahaan pengendali diuntungkan karena mendapatkan manfaat atas transaksi yang dilakukan (Octaviani & Lestari, 2014).

Terdapat dua sudut pandang mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja perusahaan yaitu: transaksi pihak-pihak istimewa dapat meningkatkan defisiensi operasional perusahaan, dan transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat merugikan (Keng et al , 2010). Perusahaan dapat menggunakan transaksi pihak-pihak istimewa untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya internal, meningkatkan daya saing perusahaan, mengurangi risiko jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak luar, mengurangi biaya transaksi dan waktu transaksi, mengurangi pengeluaran pajak dan lain-lain (Chen et al , 2009).

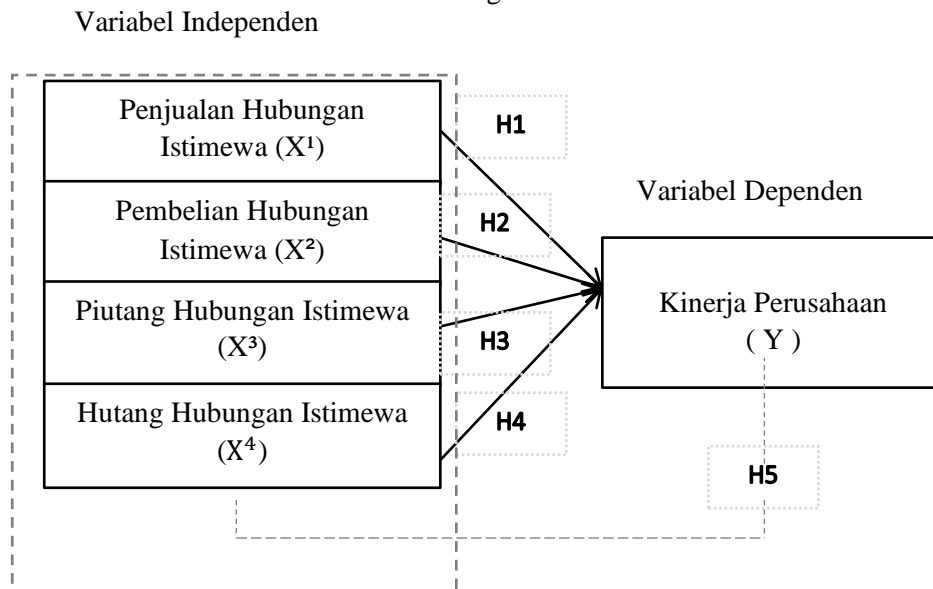
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Transaksi pihak-pihak hubungan istimewa diukur dengan variabel piutang hubungan istimewa, hutang hubungan istimewa, penjualan hubungan istimewa, dan pembelian hubungan istimewa sebagai variabel bebas. Penggunaan variabel-variabel tersebut karena perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tidak terlepas dari penjualan persediaan dan pembelian bahan baku yang akan menimbulkan transaksi piutang dan hutang dari kegiatan penjualan dan pembelian. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q sebagai salah satu indikator pengukur variabel kinerja perusahaan dari perspektif investasi telah diuji di berbagai situasi manajemen puncak (Wolfe dan Sauaia, 2003).

Perusahaan lebih efisien menjual kepada pihak-pihak istimewa karena dengan melakukan transaksi ini, perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap biaya transaksi. Perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi sehingga beban bisa menjadi lebih rendah dan laba perusahaan akan naik dengan diikuti kinerja perusahaan yang baik. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat dilakukan dengan pihak yang mempunyai afiliasi terhadap perusahaan. Perusahaan melakukan kontrak penjualan jangka panjang dengan perusahaan afiliasi untuk terhindar dari resiko. Risikonya bisa berupa turunnya harga dimasa depan ketika perusahaan menjual produknya. Hal tersebut berakibat pada pendapatan dan laba perusahaan. Hasil penelitian Keng et al.,(2010) menemukan bahwa penjualan kepada pihak istimewa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan kepada pihak istimewa , maka semakin bagus kinerja perusahaan. Sama dengan penelitian Keng et al , (2010), Wong et al., (2015) bahwa transaksi penjualan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa meningkatkan performa perusahaan..

Perusahaan akan lebih efisien ketika membeli barang dari pihak istimewa. Perusahaan tidak perlu membayar lebih, dan perusahaan tidak kesulitan dalam mencari mitra bisnis serta membandingkan membandingkan harga. Akan berbeda saat perusahaan membeli dari pihak luar. Perusahaan akan kurang efisien karena harus mencari mitra bisnis dan harus membandingkan harga antara satu pihak dengan pihak lain sehingga memakan waktu dan biaya lebih banyak (Octaviani & Lestari 2014). Hasil penelitian Chen et al.,(2009) pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Penelitian Octaviani & Lestari (2014) sama dengan hasil penelitian Chen et al.,(2009) bahwa pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Adanya kredit yang ditawarkan akan menaikkan volume penjualan suatu perusahaan. Ketika tingkat penjualan pihak istimewa meningkat, maka berpengaruh pada laba dalam laporan laba rugi dan peningkatan piutang usaha akan memperbesar nilai aset perusahaan dalam laporan posisi keuangan. Hasil penelitian Huang dan Liu (2010) memberikan hasil signifikan positif terhadap piutang pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Transaksi pembelian kredit dari pihak istimewa menimbulkan akun hutang usaha dalam laporan keuangan. Saat perusahaan menetapkan menggunakan harga beli lebih rendah, maka hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil dan harga pokok penjualan yang tercatat juga lebih rendah dan diikuti laba yang meningkat. Hasil penelitian Huang dan Liu (2010) memberikan hasil signifikan positif terhadap hutang pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## 2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 sampai tahun 2018. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel ialah :

- 1) Penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saat periode Penelitian
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2014-2018 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
- 3) Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan transaksi piutang, hutang, penjualan, atau pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa.

Penjualan hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi penjualan kepada pihak hubungan istimewa berupa penjualan barang atau penyediaan layanan dibagi dengan total penjualan (Octaviani & Lestari 2014). Pembelian hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi pembelian dari pihak hubungan istimewa berupa pembelian barang dibagi dengan total harga pokok penjualan, untuk menentukan perusahaan yang terdaftar terlibat dalam jenis transaksi pihak hubungan istimewa. (Octaviani & Lestari, 2014). Piutang hubungan istimewa diukur dengan menggunakan piutang kepada pihak hubungan istimewa dibagi total piutang. Hutang hubungan istimewa diukur dengan hutang dari pihak hubungan istimewa dibagi total hutang, dimana untuk menentukan seberapa banyak perusahaan terlibat hutang dari pihak hubungan istimewa. kinerja perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q. Jenis data yang digunakan

ialah Data Sekunder yang bersifat Kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah Laporan keuangan auditan, Annual Report perusahaan. Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Semarang pada Website Indonesia Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Data yang digunakan yaitu laporan tahunan yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel 1. Penentuan Sample

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di website BEI	61
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2014-2018 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).	13
3. Perusahaan yang tidak melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa.	24
4. Perusahaan yang tidak melakukan transaksi piutang, hutang, penjualan, atau pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa.	0
Sample yang memenuhi kriteria	24
Tahun Pengamatan	5
Total Akhir Sample	120

Hasil dari Mean (nilai rata-rata) Median (nilai tengah), Minimum (nilai terkecil), Maximum (nilai terbesar) dan standar deviasi dari data penelitian TQ (Kinerja Perusahaan) sebagai variabel Dependen dan RP Purchase (pembelian pihak istimewa), RP Sales (penjualan Pihak Istimewa), RP Payable (utang Pihak Istimewa) dan RP Receivable (Piutang Pihak Istimewa) sebagai variabel Independen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian

	TQ	RP_Purchase	RP_Sales	RP_Liabilities	RP_Receivable
N	Valid 60	60	60	60	60
	Missing 0	0	0	0	0
Mean	2,2565	,1185	,2947	,1442	,2049
Median	1,8490	,1000	,1800	,1000	,1000
Std. Deviation	1,72138	,13066	,30320	,20407	,27118
Minimum	,10	,00	,00	,00	,00
Maximum	8,15	,80	,94	,90	,99

Sumber: Output SPSS

Tabel 2 menyatakan bahwa kinerja perusahaan menggunakan Rumus Tobin, yang menyatakan semakin besar nilai TQ dari 0, maka semakin besar kinerja perusahaan. Pada Mean menunjukkan hasil 2,2565. Data ini menjelaskan bahwa rata-rata kinerja perusahaan berada di poin 2,2565. Hal ini membuktikan bahwa secara rata-rata kinerja perusahaan memiliki posisi yang cukup bagus. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia di nilai 2 kali lipat dari nilai buku saham. Hal ini menyatakan bahwa prospek kinerja dari perusahaan manufaktur cenderung baik sehingga pasar saham memberikan apresiasi dengan nilai pasar saham 2,2565 kali dari nilai buku pada saham. Sedangkan nilai median dari TQ ialah 1,8490. Hal ini membuktikan bahwa rentang dari TQ memiliki titik tengah pada nilai pada 1,8490. Pada nilai standar deviasi menunjukkan hasil 1,7. Ini menunjukkan bahwa nilai seluruh data sangat dekat dengan nilai rata-rata yang terdapat pada nilai TQ. Nilai Minimum TQ ialah 0,10. sesuai dengan rumus Tobin yang menyatakan bahwa nilai TQ dianggap rendah apabila memiliki nilai antara 0-1. Sedangkan nilai yang diatas 1, maka dianggap memiliki kinerja perusahaan yang

tinggi. Maka ini menunjukkan dari 61 perusahaan Manufaktur yang dianalisis, terdapat nilai yang paling rendah ialah 0,10. setelah diidentifikasi, perusahaan ini ialah PT. Mayora Indah, Tbk. Maka harus dilakukan identifikasi lebih lanjut terkait penyebab nilai dari TQ ini. Sedangkan nilai tertinggi dari TQ ialah 8,15. Maknanya, bahwa perusahaan yang memiliki nilai TQ tertinggi memiliki nilai pasar saham ialah 8 kali dari nilai buku pada sahamnya.

Pada nilai RP Sales ialah nilai perbandingan antara Penjualan kepada Pihak Istimewa dengan seluruh penjualan yang ada. Adapun nilai Mean/ rata-rata dari RP Sales ialah 0.2947 yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan Manufaktur pada BEI melakukan penjualan kepada pihak istimewa sebesar 29% dari seluruh total penjualan. Nilai Median pada RP Sales ialah nilai tengah dari rentang antara RP Purchase yakni 0.18. Nilai Minimum RP Sales menunjukkan 0.00 nilai ini disebabkan oleh beberapa perusahaan tidak melakukan pembelian pada pihak istimewa pada jangka waktu berjalan. Sedangkan nilai maksimum RP Purchase menunjukkan hasil 0.94, ini ialah angka perusahaan yang paling tinggi melakukan penjualan kepada pihak yang istimewa. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai RP Sales tertinggi ini melaksanakan pembelian kepada pihak istimewa sebanyak 94% dari keseluruhan pembelian pada jangka waktu berjalan.

Pada Nilai RP Purchase ialah nilai Perbandingan antara Pembelian kepada Pihak istimewa dengan seluruh pembelian yang dilakukan. Dari nilai ini didapatkanlah hasil 0,1185. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai RP Purchase dari perusahaan manufaktur ialah 11,85% dari seluruh pembelian yang dilakukan. Nilai Median pada RP Purchase ialah nilai tengah dari rentang antara RP Purchase yang ada menunjukkan angka 0,10. Nilai Minimum RP Purchase menunjukkan 0,00 nilai ini disebabkan oleh beberapa perusahaan tidak melakukan pembelian pada pihak istimewa ada waktu berjalan. Sedangkan nilai maksimum RP Purchase menunjukkan hasil 0,80. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai RP Purchase tertinggi melaksanakan pembelian kepada pihak istimewa sebanyak 80% dari keseluruhan pembelian yang dilakukan pada jangka waktu berjalan.

Pada nilai RP Receivable ialah nilai perbandingan antara Hutang kepada Pihak Istimewa dengan seluruh Jumlah piutang yang ada. Adapun nilai Mean/ rata-rata dari RP Receivable ialah 0.2049 yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan Manufaktur pada BEI memiliki piutang kepada pihak istimewa sebesar 20.49% dari seluruh total piutang yang dimiliki masing-masing perusahaan tersebut. Nilai Median pada RP Receivable ialah nilai tengah dari rentang antara RP Receivable yakni 0.10. Nilai Minimum RP Receivable menunjukkan 0.00 nilai ini disebabkan oleh beberapa perusahaan tidak memiliki piutang pada pihak istimewa. Sedangkan nilai maksimum RP Receivable menunjukkan hasil 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai RP Liabilities tertinggi memiliki nilai piutang kepada pihak istimewa sebanyak 99% dari keseluruhan piutang yang dimiliki.

Pada nilai RP Liabilities ialah nilai perbandingan antara Hutang kepada Pihak Istimewa dengan seluruh Jumlah hutang yang ada. Adapun nilai Mean/ rata-rata dari RP Liabilities ialah 0.1442 yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan Manufaktur pada BEI memiliki hutang kepada pihak istimewa sebesar 14.42% dari seluruh total hutang yang dimiliki. Nilai Median pada RP Liabilities ialah nilai tengah dari rentang antara RP Liabilities yakni 0.10. Nilai Minimum RP Liabilities menunjukkan 0.00 nilai ini disebabkan oleh beberapa perusahaan tidak melakukan memiliki hutang pada pihak istimewa ada waktu berjalan. Sedangkan nilai maksimum RP Liabilities menunjukkan hasil 0.90. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai RP Liabilities tertinggi memiliki hutang kepada pihak istimewa sebanyak 90% dari keseluruhan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data dinyatakan terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Tabel 3. Analisa Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2,476	,333	7,426	,000
	RP_Sales	-1,079	,881	-1,225	,024
	RP_Purchase	,538	1,647	,326	,745
	RP_Receivable	,558	1,149	,485	,629
	RP_Liabilitas	-3,000	1,131	-2,652	,010

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan hasil maka dapat disajikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,476 - 1,079X_1 + 538X_2 + 558X_3 - 3,00X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut diatas maka dapat diberi penjelasan bahwa nilai Y adalah Kinerja Perusahaan sebagai variabel Dependen yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam hal ini adalah Transaksi pada Pihak istimewa. Dari persamaan yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa jika nilai RP Sales (X1), RP Purchase (X2), RP Receivable (X3), dan RP Liabilitas (X4) sama-sama bernilai 0, maka nilai TQ (Y) berjumlah Rp. 2,476 (nilai konstans). Maka jika ada perubahan pada RP Sales (X1) maka akan mempengaruhi kenaikan nilai TQ sebesar -1,079 (nilai X1), jika ada perubahan pada RP Purchase (X2) maka akan mempengaruhi penurunan nilai TQ sebesar 0,538 (nilai X2), jika ada perubahan pada RP Receivable (X3) maka akan mempengaruhi penurunan nilai TQ sebesar 0,558 (nilai X3) jika ada perubahan pada RP Liabilitas (X4) maka akan mempengaruhi kenaikan nilai TQ sebesar -3,00 (nilai X4).

Pada RP Sales nilai signifikan menunjukkan 0.024 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan kepada pihak istimewa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan kriteria uji t maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis H1 : Penjualan dari Pihak Hubungan Istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing variabel. Pada variabel RP Purchase nilai signifikan adalah 0.745 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Pembelian kepada pihak istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan kriteria uji t maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis H2 : Pembelian kepada pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Pada RP Receivable nilai signifikan menunjukkan 0.629 yang nilainya lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Piutang kepada pihak istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan kriteria uji t maka dapat diambil keputusan bahwa H3 : Piutang pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Pada RP liabilitas nilai signifikan menunjukkan 0.010 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Hutang kepada pihak istimewa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.. Sesuai dengan kriteria uji t maka dapat diambil keputusan bahwa H4 : Hutang pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa secara parsial variabel Penjualan dan Hutang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan variabel Pembelian dan Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 4. Anova Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,028	4	6,007	2,681	,037 <sup>b</sup>
	Residual	192,662	86	2,240		
	Total	216,689	90			

a. Dependent Variable: TQ

b. Predictors: (Constant), RP\_Rerceiveable, RP\_Purchase, RP\_Liabilitis, RP\_Sales

*Sumber: Output SPSS 17*

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan F adalah  $0.037 < 0.05$ . Sehingga sesuai kriteria dalam pengambilan keputusan hipotesis Uji F bahwa Hipotesis H5 : Penjualan , Pembelian , Piutang dan Hutang Hubungan istimewa berpengaruh secara bersama-sama (simulthan) terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Koefisien Determinasi ialah jumlah besaran dari Variabel Independent memberikan pengaruh terhadap Variabel Dependent.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	,333 <sup>a</sup>	,511	,070	1,49675

a. Predictors: (Constant), RP\_Rerceiveable, RP\_Purchase, RP\_Liabilitis, RP\_Sales

b. Dependent Variable: TQ

Jumlah Koefisien Determinasi dapat dilihat pada kolom R Square. Adapun jumlahnya adalah 0.511. jumlah R Squared dinyatakan dalam persen menjadi 55,1%. Maksudnya adalah, perubahan yang terjadi pada variabel Kinerja Perusahaan 55,1% dipengaruhi oleh Penjualan, Pembelian, Piutang, dan Hutang pada Transaksi Pihak Istimewa.

Pembahasan ini akan membahas inti dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan permasalahan penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa Nilai rata-rata dari TQ adalah 2,2565. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia memiliki Kinerja Perusahaan yang baik. Nilai TQ juga bermakna bahwa pasar memberikan penilaian pada Saham 2,2565 Kali lebih besar dari Nilai Buku Saham Perusahaan. Melalui Regresi Berganda, maka didapatkanlah Persamaan dari Variabel-variabel Penelitian. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif bahwa pada penjualan mendapatkan nilai rata-rata Pada nilai RP Sales adalah nilai perbandingan antara Penjualan kepada Pihak Istimewa dengan seluruh penjualan yang ada. Adapun nilai Mean/ rata-rata dari RP Sales adalah 0.2947 yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan Manufaktur pada BEI melakukan penjualan kepada pihak istimewa sebesar 29% dari seluruh total penjualan. Perlu diketahui bahwa Penjualan dalam sebuah perusahaan akan mampu memberikan dampak pada pendapatan, sehingga mampu menghasilkan laba keuntungan. Semakin tinggi penjualan, maka akan memberikan meningkatkan keuntungan pada perusahaan. Tingginya nilai penjualan dari Pihak Istimewa akan memberikan pengaruh pada Kinerja Perusahaan. Pada RP Sales nilai signifikan menunjukkan 0.024 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan kepada pihak istimewa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan kriteria uji t maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis H1 : Penjualan dari Pihak Hubungan Istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Adanya pengaruh dari Penjualan kepada pihak hubungan istimewa dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada Nilai RP Purchase adalah nilai Perbandingan antara Pembelian kepada Pihak istimewa dengan seluruh pembelian yang dilakukan. Dari nilai ini didapatkanlah hasil 0.1185. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai RP Purchase dari perusahaan manufaktur adalah 11,85% dari seluruh pembelian yang dilakukan. Perlu diketahui bahwa Pembelian dalam sebuah perusahaan akan mampu memberikan dampak pada Laba, sehingga mampu menghasilkan Kinerja Perusahaan. Semakin efektif Pembelian yang dilakukan, maka akan semakin meningkatkan keuntungan pada perusahaan. Pihak Hubungan Istimewa sebagai relasi yang sangat penting dalam perusahaan akan memberikan dampak positif pada operasional perusahaan melalui pembelian kepada pihak hubungan istimewa. Pada Uji Parsial Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing variabel. Pada variabel RP Purchase nilai signifikan adalah 0.745 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Pembelian kepada pihak istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan kriteria uji t maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis H2 : Penjualan kepada pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak Adanya pengaruh dari Pembelian kepada pihak hubungan istimewa dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada nilai RP Receivable adalah nilai perbandingan antara Hutang kepada Pihak Istimewa dengan seluruh Jumlah piutang yang ada. Adapun nilai Mean/ rata-rata dari RP Receivable adalah 0.2049 yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan Manufaktur pada BEI memiliki piutang kepada pihak istimewa sebesar 20.49% dari seluruh total piutang yang dimiliki masing-masing perusahaan tersebut. Dalam sebuah perusahaan, adanya piutang pada hakikatnya memberikan peningkatan pada aset perusahaan. Terlebih piutang yang dimiliki oleh Pihak Hubungan Istimewa, maka secara prinsip akan memberikan dampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dengan jumlah Piutang hubungan Istimewa yang cukup tinggi dan hasil Kinerja Perusahaan dengan nilai 8 kali lipat dari nilai buku saham perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Piutang Kepada Pihak Hubungan Istimewa memberikan berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. Pihak Hubungan Istimewa sebagai relasi yang sangat penting dalam perusahaan akan memberikan dampak positif pada operasional perusahaan melalui Piutang kepada pihak hubungan istimewa. Pada RP Receivable nilai signifikan menunjukkan 0.629 yang nilainya lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Piutang kepada pihak istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan kriteria uji t maka dapat diambil keputusan bahwa H3 : Piutang pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak Adanya pengaruh dari Piutang kepada pihak hubungan istimewa dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada nilai RP Liabilities adalah nilai perbandingan antara Hutang kepada Pihak Istimewa dengan seluruh Jumlah hutang yang ada. Adapun nilai Mean/ rata-rata dari RP Liabilities adalah 0.1442 yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan Manufaktur pada BEI memiliki hutang kepada pihak istimewa sebesar 14.42% dari seluruh total hutang yang dimiliki. Perlu diketahui bahwa Hutang dalam sebuah perusahaan adalah cara perusahaan untuk bisa terus menjaga operasional perusahaan dapat berakhtifitas dengan baik. Dengan tingginya nilai Hutang Pada Pihak Istimewa, maka pada intinya hal ini dalam rangka meningkatkan operasional perusahaan sehingga bisa memberikan Kinerja Perusahaan yang baik. Pihak Hubungan Istimewa sebagai relasi yang sangat penting dalam perusahaan akan memberikan dampak positif pada operasional perusahaan melalui Piutang kepada pihak hubungan istimewa. Pada RP liabilitis nilai signifikan menunjukkan 0.010 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Hutang kepada pihak istimewa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.. Sesuai dengan kriteria uji t maka dapat diambil keputusan bahwa H4 : Hutang kepada pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Adanya pengaruh dari Hutang kepada pihak hubungan istimewa dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah transaksi penjualan dari pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Bahwa adanya pengaruh dari penjualan kepada pihak hubungan istimewa dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Transaksi pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bahwa tidak adanya pengaruh dari pembelian kepada pihak hubungan istimewa dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Transaksi piutang kepada pihak-pihak hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bahwa tidak adanya pengaruh dari piutang kepada pihak hubungan istimewa dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Transaksi hutang kepada pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bahwa adanya pengaruh dari hutang kepada pihak hubungan istimewa dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Transaksi Penjualan, pembelian, hutang dan piutang kepada pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian yang akan datang dapat menggunakan pengukuran transaksi penjualan, pembelian, hutang piutang kepada pihak-pihak istimewa terhadap kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Altaf, N, dan Shah, F,A. 2015. *Internationalization and firm performance of Indian firms: Does product diversity matter? Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*. Vol. 1 (2). Hal. 76-84.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Yenpao., Chen, Chien-Hsun., dan Chen, Weiju. 2009. "The Impact of Related Party Transactions on the Operational Performance of Listed Companies in China". *Journal of Economic Policy Reform*. Vol.12. No.4. Hal. 285-297.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (revisi 2010)*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010.
- Febrianto, R., & Widiastuty, E. 2010. Hubungan Transaksi Dengan Pihak – Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Dan Kualitas Auditor Dengan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Fiakas, D. 2005. "Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies". *Crystal Equity Research*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, Edisi Tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C, Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Lima, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahfud.M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Handayani, Indah Rini. 2011. "Analisis Pengaruh Pembelian Dan Penjualan Kepada Pihak Yang Berelasi Dan Tidak Berelasi Terhadap Laba Bersih Pada Industri Otomotif Dan Komponennya". *Jurnal MIX*. Vol. IV. No. 1-11.

- Hasibuan, Lismawati. 2013. “Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Herman, Ridha., & Rahardjo, Siddiq. 2013. “Manajemen Laba Melalui Transaksi Pihak Istimewa Di Sekitar Penawaran Saham Perdana”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-8. ISSN: 2337-3806.
- Huang, T. dan Zhien-Chia Liu. 2010. “A study of Relationship between Related Party Transactions and Firm Value in Technology Firms in Taiwan and China”. *African Journal of Business Management*. Vol. 4 (9). pp. 1924-1931.
- Irawati, Susan. 2008. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jehsen, Michael C. & W.H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics* 3. pp. 305-360.
- Jian, M., & Wong, T. 2003. “Earnings Management and Tunneling through Related Party Transactions: Evidence from Chinese Corporate Groups”. *Annual Conference Paper*. No. 549 , 27.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keng, I., Liu, Y Angela., Lin, Wen-Yi. 2010. “Related Party Transaction, Firm Performance and Control Mechanisms: *Evidence from Taiwan*”. *International Research Journal of Finance and Economics*. Kun-Shan University. ISSN: 1450-2887.
- Keputusan BAPEPAM-LK nomor KEP-412/BL/2009. (n.d.). *Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu*. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Lang, L.H.P., Stulz, R.M, & Walkling. 1989. “Managerial Performance, Tobin’sq, and the Gains from Successful Tender Offers”. *Journal of Financial Economics*. Hal 137-154.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Octaviani, F., & Lestari, J. S., 2014. “Pengaruh Transaksi Pihak - Pihak Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* ,No.1-14.
- Pozzoli, M. & Venuti, M. 2014. “Related party transactions and financial performance: Is there a correlation? Empirical evidence from Italian listed companies”. *Open Journal of Accounting*. No. 3. Hal. 28-37.
- Sari, Ratna dan Baridwan, Zaki. 2014. “Current Asset Tunneling and Firm Performance in an Emerging Market”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 11. No. 2. Hal. 165-176.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Tobin, J dan Brainard, W. 1968. “Pitfalls in Financial Model Building”. *American Economic Review*. Vol. 58 (2). Hal 99-122.

- Umobong, Asian A. 2017. "Related Party Transactions and Firms Financial Performance". *African Research Review*. Vol. 11. S/NO 45. Hal. 60-74.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- Wind, Ajeng. 2014. *Buku Saku Akuntansi*. Laskar Raksara. Jakarta.
- Wolfe, J & Sauaia, A.C. 2003. "The Tobin Q as a Company Performance Indicator, Developments in Business Simulation and Experiential Learning". Vol. 30.
- Wong, R. M., Kim, J., & Lo, A. W. 2015. "Are related party sales value-adding or value destroying? Evidence from China". *Journal of International Financial Management & Accounting* , 26(1).
- Wulandari, Ana. 2012. "Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.